

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2024. Simpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel likuiditas (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin melalui uji statistik t sebesar 2,696 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, yakni sebesar 0,012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagaskoro & Rahmah (2021), Raflie & Ikhsan (2024), Vania & Tarmizi (2022), Farika & Dewi (2023), Hutabarat (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Variabel pertumbuhan penjualan (*SG*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin melalui uji statistik t sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni sebesar 0,435. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini sejalan Ummah & Efendi (2022) dan Rantika et al. (2022) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Variabel dewan komisaris independen (*DKI*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin melalui uji statistik t sebesar -3,438 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini sejalan Oktafiana & Suryono (2022) dan Rimardhani et al (2021), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2022-2024, dan hanya mendapatkan 11 observasi. Sehingga hasil penelitian tidak mampu digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya mampu menjelaskan variabel dependen, terdapat variabel lain yang dapat menjelaskan profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai (*adjusted R²*) adalah sebesar 0,360, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan *Sales Growth* (SG) dan Dewan Komisaris Independen (DKI) dapat menjelaskan variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 36% dan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini masih dapat dilakukan pengembangan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait profitabilitas sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambahkan beberapa sektor lainnya, seperti sektor energi, *consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals*. Serta peneliti dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil pada penelitian dapat lebih mampu menggeneralisasi hasil temuan yang ada.

- Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran persediaan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*). Dengan demikian, apabila perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan perlu mempertahankan *CR* yang tinggi. *CR* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, sehingga mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, *CR* yang tinggi memungkinkan perusahaan menekan penggunaan utang jangka pendek dan beban bunga, sehingga laba bersih meningkat. Peningkatan laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset secara optimal pada akhirnya akan mendorong peningkatan *ROA* perusahaan.

